

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. GARUDA MADJU CIPTA
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : Rika Puspita Sari

NPM : 1305170491

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Rika Puspita Sari, (1305170491) “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Madju Cipta Medan” . Skripsi 2017. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan penurunan rasio arus kas pada PT. Garuda Madju Cipta Medan serta untuk mengetahui dan menganalisis Laporan Arus Kas dipergunakan dalam menilai kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan. Laporan Arus Kas dapat membantu perusahaan dalam menyajikan data mengenai kondisi kas melalui Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan, sehingga terbentuklah rumusan masalah pada penelitian ini adalah”apakah faktor penyebab penurunan Rasio Arus kas dan bagaimana Laporan Arus Kas digunakan dalam menilai Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Madju Cipta Medan?” Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Jln. Sisingamaraja No.18 Medan. Sumber data penelitian ini adalah data primer. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. penelitian ini menganalisa bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan Rasio Arus Kas Operasi (*AKO*) terjadi karena meningkatnya jumlah hutang lancar, sedangkan pada Rasio Arus Kas terhadap Bunga (*CKB*) mengalami penurunan yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah bunga dan jumlah pajak, Rasio Arus Kas terhadap Pengeluaran modal (*PM*) mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor kenaikan jumlah pengeluaran modal namun tidak diikuti oleh kenaikan jumlah arus kas operasi, Rasio Arus Kas terhadap Total Hutang (*TH*) mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor meningkatnya total hutang perusahaan namun tidak disertai dengan arus kas operasi dan Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih mengalami penurunan yang disebabkan faktor penurunan laba bersih dan juga penurunan arus kas operasi.

Kata Kunci : AKO, CKB, PM, TH dan Laba Bersih

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang pada dasar tujuan dibuatnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-1 (Strata Satu) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian penulis yang dilakukan pada PT. Garuda Madju Cipta Adapun judul skripsi ini adalah “ **Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Madju Cipta Medan .**” Terwujudnya skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan dan semangat yang tiada hentinya bagi penulis. .
2. **Bapak Dr. Agussani, M.AP**, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Zulaspan Tupti, SE. M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Januri, SE. MM. M.Si** selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Ade Gunawan, SE. M.Si**, selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Elizar Sinambela SE. M.Si**, selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Fitriani Saragih, SE. M.Si**, selaku Sekretaris jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. **Ibu Dr. Widia Astuty, SE. M.Si, Ak, Qia, Ak, Ca, CPAI**, selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. **Bapak Sukma Lesmana, SE. M.Si**, selaku Dosen Penasehat Akademik penulis selama perkuliahan dari semester satu sampai terselesainya kuliah ini
10. **Seluruh Staff pengajar dan pengawas pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**
11. **Seluruh Staff Pegawai PT. Garuda Madju Cipta Medan**, yang telah banyak memberikan informasi yang sangat berharga di perusahaan.
12. Kakanda tersayang yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
13. Sahabat Penulis, Amrul, Bagus, Dina, Fakhri, Indah, Nova, Nurhanifah dan **seluruh anak akuntansi B** angkatan tahun 2013 yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang selalu memberikan semangat dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan hati yang lapang dan tangan terbuka, penulis menerima kritikan dan saran yang membangun. Dan akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Apabila dalam penulisan ini terdapat kata –kata yang kurang berkenan penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Amin ya robbal'alamin

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, April 2017

Penulis

RIKA PUSPITA SARI

130517491

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	Xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian teori.....	12
1. Kinerja Keuangan.....	12
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	12
b. Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan.....	12
c. Manfaat Penilaian Kinerja.....	14
d. Manfaat Kinerja Perusahaan.....	15
2. Pengertian Laporan Keuangan.....	15
a. Tujuan Laporan Keuangan.....	16
b. Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	17
c. Penggunaan Laporan Keuangan.....	18
d. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	20

3. Pengertian Laporan Arus Kas.....	21
a. Tujuan Laporan Arus Kas.....	22
b. Manfaat Laporan Arus Kas.....	24
c. Penyusunan Laporan Arus Kas.....	25
d. Klasifikasi Arus Kas.....	26
4. Analisis Rasio Arus Kas Dalam menilai kinerja Keuangan Perusahaan.....	28
5. Penelitian Terdahulu.....	30
B. Kerangka Berpikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	49

BAB V Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1 Data Kinerja Keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan Periode Tahun 2011- 2015 Dari Segi Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar (<i>AKO</i>).....	5
Tabel I-2 Data Kinerja Keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan Periode Tahun 2011- 2015 Dari Segi Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga (<i>CKB</i>)....	6
Tabel I-3 Data Kinerja Keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan Periode Tahun 2011- 2015 Dari Segi Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal (<i>PM</i>).....	7
Tabel I-4 Data Kinerja Keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan Periode Tahun 2011- 2015 Dari Segi Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Hutang (<i>TH</i>).....	8
Tabel I-5 Data Kinerja Keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan Periode Tahun 2011- 2015 Dari Segi Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih.....	8
Tabel III-1 Waktu Penelitian.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir.....	34
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan agar dapat berkembang dan meningkat. Suatu hal yang perlu dilakukan adalah melakukan analisis kinerja dari sudut keuangan dengan menggunakan laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan laporan arus kas perusahaan. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis dua aspek yaitu, dari segi keuangan (financial) dan juga dari segi non keuangan (non financial). Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan seperti : Neraca, Perubahan Ekuitas, Laba Rugi, Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan, sedangkan dari kinerja non keuangan dapat dilihat dari aspek non keuangan (non finansial) seperti : Aspek Pemasaran, Aspek Pelanggan, Aspek teknologi maupun Aspek manajemen.

Pelaporan keuangan merupakan laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi keuangan, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup.

Menurut Soewardjono (2005), Pelaporan keuangan adalah struktur dan proses yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan

untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan yang akan dapat membantu pencapaian tujuan ekonomi dan sosial negara. Sasaran pelaporan keuangan adalah penyediaan segala informasi yang mengandung kemanfaatan dalam keputusan yang tidak terbatas pada apa yang dapat disampaikan melalui statemen keuangan.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Baik pada perusahaan yang berskala besar maupun perusahaan yang berskala kecil. Di era perkembangan dunia usaha yang semakin maju maka setiap perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan mutu kualitas perusahaan guna mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya untuk kelangsungan hidup perusahaannya.

Laporan Arus Kas dalam suatu perusahaan disajikan untuk menyediakan informasi mengenai kas seperti manajemen, kreditur, investor khususnya mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan yang menyajikan data mengenai kondisi kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi pihak manajemen perusahaan dan secara eksternal bagi pihak investor, pemerintah, dan masyarakat. Bagi internal perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan, informasi dalam laporan arus kas dapat

membantu para investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek di posisi keuangan perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada saat ini, investor lebih cenderung untuk melihat kinerja perusahaan dari tingkat laba bersih yang dihasilkan. Seperti yang kita ketahui, indikator lain yang dapat digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan pada periode berjalan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas sebuah perusahaan bias menunjukkan bagaimana terjadinya aktivitas yang terjadi dalam perusahaan jasa tersebut. Investor bisa melihat bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan kas diterima, apakah lebih banyak menghasilkan dari kegiatan operasi utama atau lebih banyak diperoleh dari kegiatan investasi serta pendanaan.

Kesulitan perusahaan untuk menghasilkan kas bisa mengakibatkan perusahaan diragukan keberlanjutan dari perusahaan ini dan bisa saja perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal ini bisa menjadi indikator bagaimana manajemen melakukan evaluasi terkait usaha perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bagi investor dengan melihat kemampuan perusahaan menghasilkan kas untuk aktivitas operasi, bisa menjadi bahan pertimbangan terkait memilih perusahaan mana yang akan menjadi tempat mereka berinvestasi bagi pemilik berkepentingan dengan laba bersih dari investasi modal yang ditanamkan.

Laporan arus kas sangat penting dalam menilai kinerja perusahaan. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas yaitu rasio laporan arus kas. Analisis laporan harus kas menggunakan komponen neraca, dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Untuk mengetahui apakah kondisi

keuangan atau kinerja perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil perhitungan rasio harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

PT. Garuda Madju Cipta merupakan losmen yang didirikan pada tahun 1958 yang pada awalnya diberi nama “Losmen Garuda”. Pembangunan dan pendirian losmen garuda ini dikelola oleh Bapak H. Muhammad Arbie, selaku direksi Fa. Maju Medan. Dari tahun ke tahun losmen garuda ini terus melakukan pembenahan sehingga pada tahun 1970 losmen ini berangsur-angsur mengganti nama dengan “ Hotel Garuda” , seiring berjalannya waktu hotel garuda terus mengalami peningkatan dengan menciptakan sebuah inovasi terbaru dari pemikiran setiap pengurusnya sehingga hotel tersebut bisa menjadi hotel yang bertaraf internasional. Namun dengan kemajuan yang diperoleh hotel ini maka pihak pengurus terus memberikan pelayanan terbaiknya kepada setiap pelanggan yang berkunjung di hotel tersebut. Pada tanggal 5 Januari 1977 dibentuk suatu badan resmi yaitu PT. Garuda Madju Cipta yang ditugaskan untuk membangun Hotel dengan diberi nama “ Garuda Plaza Hotel”, karena adanya pandangan bahwasannya hotel ini memiliki prospek yang cerah di masa mendatang.

Fenomena ini terjadi pada PT. Garuda Madju Cipta ini adalah perusahaan tidak menggunakan Laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangannya melainkan perusahaan mengukur kinerja keuangannya setiap tahunnya. walaupun demikian maka penelitian ini dapat memberikan gambaran yang detail tentang kinerja keuangan perusahaan bagi public melalui indikator yang dipergunakan oleh peneliti yakni Rasio Arus Kas.

Tabel 1.1

Data Kinerja Keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan periode tahun 2011- 2015

Dari segi rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar (AKO)

Tahun	Arus Kas Operasi	Hutang Lancar	Rasio AKO
2011	4.392.812.036	9.707.010.362	0,45
2012	6.241.534.632	8.830.062.567	0,71
2013	17.179.037.011	10.117.026.514	1,70
2014	23.357.931.272	10.955.360.732	2,13
2015	8.706.158.583	7.589.898.366	1,15

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Garuda Madju Cipta

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rasio kas operasi terhadap kewajiban lancar di PT. Garuda Madju Cipta Medan pada tahun 2014 mengalami peningkatan atau menghasilkan rasio sebesar 2,13 dibandingkan dengan hasil rasio pada tahun sebelumnya.

Menurut Hery (2015: hal 124) rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunaskan kewajibannya.”perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajibannya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.” Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

Tabel 1.2

Data Kinerja Keuangan PT.Garuda Madju Cipta Medan periode tahun 2011-2015

Dari segi rasio arus kas terhadap bunga (CKB)

Tahun	Arus kas operasi	Bunga	Pajak	Rasio CKB
2011	4.392.812.036	3.810.583.275	1.207.357.750	2,47
2012	6.241.534.632	5.697.544.375	1.284.215.130	2,32
2013	17.179.037.011	7.315.700.963	1.467.655.281	3,55
2014	23.357.931.272	8.083.573.536	1.643.739.564	4,09
2015	8.706.158.583	10.480.689.509	1.360.259.798	1,96

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Garuda Madju Cipta

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rasio kas operasi terhadap bunga di PT. Garuda Madju Cipta Medan pada tahun 2014 mengalami peningkatan atau menghasilkan rasio sebesar 4,09 dibandingkan dengan hasil rasio pada tahun 2011 – 2013. Namun di tahun 2015 rasio arus kas operasi terhadap bunga mengalami penurunan kembali sebesar 1,96.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Menurut Hery (2015: hal 124) menyatakan, ” rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.”

Tabel 1.3

Data Kinerja Keuangan PT.Garuda Madju Cipta Medan periode tahun 2011-2015

Dari segi arus kas operasi terhadap pengeluaran modal (*PM*)

Tahun	Arus kas operasi	Pengeluaran Modal	Rasio PM
2011	4.392.812.036	24.394.786.418	0,18
2012	6.241.534.632	36.993.775.892	0,16
2013	17.179.037.011	64.679.796.748	0,27
2014	23.357.931.272	62.246.178.440	0,38
2015	8.706.158.583	100.394.228.322	0,09

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Garuda Madju Cipta

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rasio kas operasi terhadap bunga di PT. Garuda Madju Cipta Medan setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun di tahun 2015 rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal mengalami penurunan sebesar 0,09

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Menurut Hery (2015: hal 125) menyatakan bahwa, ” rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayain pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi ataupun akuisisi, sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman kreditor ataupun tambahan dana dari investor) guna untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya.”

Tabel 1.4

Data Kinerja Keuangan PT.Garuda Madju Cipta Medan periode tahun 2011-2015

Dari segi arus kas operasi terhadap hutang (TH)

Tahun	Arus kas operasi	Total hutang	Rasio TH
2011	4.392.812.036	36.094.031.162	0,12
2012	6.241.534.632	57.635.562.567	0,11
2013	17.179.037.011	65.443.726.518	0,26
2014	23.357.931.272	78.264.116.265	0,30
2015	8.706.158.583	113.105.193.048	0,08

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Garuda Madju Cipta

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rasio kas operasi terhadap bunga di PT. Garuda Madju Cipta Medan setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun di tahun 2015 rasio arus kas operasi terhadap hutang mengalami penurunan sebesar 0,08.

Menurut Hery (2015: hal 125) menyatakan bahwa.”rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal aktivitas normal operasi perusahaan.

Tabel 1.5

Data Kinerja Keuangan PT.Garuda Madju Cipta Medan periode tahun 2011-2015

Dari segi arus kas operasi terhadap laba bersih

Tahun	Arus kas operasi	Laba bersih	Rasio Laba Bersih
2011	4.392.812.036	3.907.495.490	1,12
2012	6.241.534.632	4.135.191.261	1,51
2013	17.179.037.011	4.683.460.508	3,67
2014	23.357.931.272	5.219.798.623	4,47
2015	8.706.158.583	4.300.390.637	2,02

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Garuda Madju Cipta

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rasio kas operasi terhadap laba bersih di PT. Garuda Madju Cipta Medan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun di tahun 2015 rasio arus kas operasi terhadap laba bersih mengalami penurunan sebesar 2,02.

Menurut Hery (2015: hal 126) menyatakan “ rasio arus kas terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyampaian dan akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih.” Dan juga “ semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik,meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

Dari Latar Belakang Masalah diatas maka peneliti melakukan perhitungan terhadap rasio arus kas. Penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul **“ Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Madju Cipta Pada Tahun 2011-2015.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Garuda Madju Cipta penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Di tahun 2011-2012 Rasio AKO mengalami penurunan namun di tahun 2014 Ako mengalami peningkatan..
2. Di tahun 2015 Rasio CKB mengalami penurunan di tahun sebelumnya.
3. Di tahun 2015 Rasio PM mengalami penurunan.
4. Di tahun 2012 dan di tahun 2015 Rasio TH mengalami penurunan.

5. Di tahun 2015 mengalami penurunan pada rasio arus kas terhadap laba bersih.
6. PT. Garuda Madju Cipta Medan belum menggunakan laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, serta supaya lebih berfokus pada pembahasannya peneliti hanya membahas laporan arus kas yang menggunakan Rasio Arus Kas Operasi (*AKO*), Rasio Cakupan Arus Kas terhadap Bunga (*CKB*), Rasio Pengeluaran Modal (*PM*), Rasio Total Hutang (*TH*) dan dengan menggunakan laba bersih.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah serta identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. apakah faktor penyebab terjadinya penurunan Arus Kas Operasi terhadap Hutang Lancar (*AKO*), Rasio cakupan Arus kas terhadap Bunga (*CKB*), Rasio Pengeluaran Modal (*PM*), Rasio Total Hutang (*TH*), Laba Bersih pada PT. Garuda Madju Cipta Medan?
2. Bagaimana laporan arus kas digunakan untuk menilai keuangan pada PT. Garuda Madju Cipta Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta .

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah dalam mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk masa kini dan masa yang akan datang.

3. Manfaat Bagi Akademis

Dapat dijadikan sebagai referensi di dalam masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A . Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan yang memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan sebagai dasar acuan untuk melihat badan usaha tersebut menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi keuangan dan sisi non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Ilham Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

b. Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Menurut Ilham Fahmi (2012), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1) Melakukan review terhadap laporan keuangan

Review disini diajukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga demikian hasil laporan keuangan dapat di pertanggung jawabkan..

2) Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah di sesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang di inginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

- a) Time series analysis
- b) Cross sectional approach

Dengan penggunaan kedua metode ini dapat di harapkan membuat kesimpulan yang menyatakan posisi tersebut berada dalam kondisi yang sangat baik, baik sedang atau normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah- masalah yang di alami perusahaan.

5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa di atasi.

c. Manfaat penilaian kinerja

Kontribusi hasil-hasil penilaian yang merupakan suatu yang sangat bermanfaat bagi perencanaan kebijakan organisasi adapun secara terperinci penilaian kinerja bagi organisasi yaitu :

- a) Penyesuaian- penyesuaian kompensasi.
- b) Perbaikan kinerja.
- c) Kebutuhan latihan dan pengembangan.
- d) Pengambilan keputusan dalam hal penempatan promosi, mutasi, pemecatan, pemberhentian dan perencanaan tenaga kerja.
- e) Untuk kepentingan penelitian pegawai.
- f) Membantu diaknosis terhadap kesalahan desain pegawai.

d. Manfaat kinerja perusahaan

Menurut Mulyadi (2008) menyatakan bahwa manfaat kinerja keuangan adalah :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu mengambil keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan yang mengenai atasan mereka yang menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Menurut Kasmir (2012: 106) menyatakan bahwa ,”Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan , dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur di interprestasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.”

2. Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan No.1 (revisi tahun 2009), “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Tujuan laporan keuangan adalah memberikan

informasi mengenai posisi keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen dan penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut munawir (2002) “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan” .

Menurut kasmir (2012: hal 7)” laporan keuangan merupakan suatu hal yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.”

a. Tujuan laporan keuangan

Menurut IAI melalui PSAK No.1 dalam bukunya SAK (2009) adalah :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan di pengaruhi oleh sumber daya yang di kendalikan , struktur keuangan ,likuiditas dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.
2. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan.
3. Serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam

pengambilan keputusan ekonomi , dan juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkan arus kasnya.

Menurut Irham Fahmi (2012), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawabkan manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

b. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan .unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisis keuangan adalah:

- a) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh.
- b) Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang dapat timbul dari peristiwa masa lalu. Penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

- c) Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
- d) Rugi laba adalah alat ukur hasil operasi perusahaan dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkannya, sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi yaitu penghasilan dan beban.
- e) Kinerja penghasilan bersih sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi.

c. Penggunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang disusun oleh perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : neraca, perubahan ekuitas, laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Penggunaan laporan keuangan Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan” (2004) adalah :

1) Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh oleh manajemen.
- b) Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.
- c) Menilai posisi keuangan dan pertumbuhannya.
- d) Memprediksi kondisi perusahaan di masa depan.

2) Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan berguna untuk :

- a) Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi bagian atau segmen tertentu.
- c) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan.
- d) Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas oleh perusahaan.

3) Investor

Bagi investor, laporan keuangan berguna untuk :

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b) Menilai kemungkinan menambahkan dana dalam perusahaan.
- c) Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- d) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa depan perusahaan.

4) Kreditur

Bagi kreditur, laporan keuangan berguna untuk :

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b) Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- c) Melihat atau memprediksi prospek keuntungan yang diperoleh dari perusahaan.

- d) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang telah disepakati.

5) Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintah, laporan keuangan berguna untuk :

- a) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
 - b) Sebagai dasar dalam penetapan dan kebijaksanaan baru.
 - c) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
 - d) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- 6) Analisis, Akademis, dan pusat data bisnis

Laporan keuangan berguna sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

d. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan IAI melalui PSAK No. 1 dalam bukunya SAK (2009) dijelaskan beberapa jenis laporan keuangan yang sering digunakan dalam suatu perusahaan yaitu :

1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada akhir suatu periode tertentu sesuai tanggal tutup buku yang tertera pada neraca tersebut.

2) Laporan Laba Rugi

Adalah laporan hasil kegiatan operasi perusahaan selama periode akuntansi yang menyajikan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil, laba atau rugi perusahaan. Laporan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam beroperasi serta memprediksikan operasi perusahaan di masa yang akan datang.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Adalah laporan yang menjelaskan mengenai kedudukan atas modal yang dimiliki perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Adalah laporan yang memberikan informasi masuk dan keluarnya kas perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan penjelasan atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.

3. Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Sofyan Syafri Harahap(2004) mengemukakan bahwa” laporan ini merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format keuangannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan.”

Menurut PSAK No.2 (IAI,2009) arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Sedangkan kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

a. Tujuan laporan arus kas

Laporan arus kas dalam suatu perusahaan di sajikan dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan seperti manajemen, kreditor dan investor khususnya informasi mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Informasi kas tersebut berupa arus kas masuk dan arus kas keluar serta kas bersih atau selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar dalam beberapa aktivitas perusahaan ,seperti operasi perusahaan, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan.

Menurut IAI dalam PSAK No.2 dalam bukunya SAK(2009) menyebutkan tujuan laporan arus kas adalah :

1. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan, berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas

dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

2. Informasi yang di sediahkan dalam daftar arus kas berkaitan dengan laporan keuangan sehingga dapat membantu para pemakai laporan keuangan, dalam hal :
 - a. Menentukan kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan arus kas yang positif di masa depan.
 - b. Menentukan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajibannya membayar deviden dan kebutuhan pembelanjaan ekstrern.
 - c. Menegtahui alasan perbedaan antara laba bersih dengan penerimaan dan pembayaran kas.
 - d. Menentukan pengaruh perusahaan terhadap posisi keuangan perusahaan, baik transaksi kasnya maupun transaksi investasi non kas dan pembiayaan selama periode tertentu.
3. Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas perusahaan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai landasan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Menurut KR Subramanyam dan John J wild (2010) menyatakan bahwa : tujuan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber

dan penggunaan arus kas yang memisahkan arus kas menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. **Manfaat laporan arus kas**

Menurut Wahyu Ramayanti (2011) menyatakan bahwa laporan arus kas juga dapat membantu manajemen, permodal, kreditur, dan pemakai laporan lainnya untuk memprediksi variabel-variabel penting seperti *bankruptcy*, *loan default* dan harga pasar saham. Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas juga bermanfaat untuk kinerja perusahaan relatif dalam perbandingannya dengan kinerja sebelumnya, atau relatif dalam perbandingannya dengan perusahaan lain Dalam industri yang sama.

Kegunaan laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah melaporkan penarikan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, pendanaan selama satu periode.

Manfaat laporan arus kas bagi para investor kreditor, dan lainnya adalah untuk menilai:

1. Kemampuan entitas dalam memperoleh arus kas di masa depan.
2. Dengan memeriksa hubungan antar pos pada laporan arus kas, para investor dan pihak lainnya dapat membuat prediksi mengenai jumlah waktu, dan ketidakpastian mengenai arus kas di masa depan dengan lebih baik di bandingkan jika mereka menggunakan data akrual.

3. Kemampuan entitas untuk membayar deviden dan memenuhi kewajiban.
4. Jika sebuah perusahaan tidak memiliki cukup kas, mereka tidak dapat membayar karyawan, melunasi hutang atau membayar dividen. Para karyawan kreditur dan pemegang saham umumnya tertarik pada laporan ini sendiri menunjukkan arus kas dalam kegiatan bisnis.
5. Alasan atas perbedaan antar angka laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan / digunakan oleh aktivitas operasi.
6. Dengan memeriksa transaksi investasi dan pendanaan sebuah perusahaan, pembaca laporan keuangan dapat mengerti dengan lebih baik mengapa asset dan kewajiban berubah selama periode tertentu.

c. Penyusunan Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas dalam PSAK No.2 tahun 2009 yang dapat dipergunakan perusahaan terdapat dua metode untuk menyajikan laporan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Kedua metode tersebut mendatangkan jumlah subtotal yang sama untuk kegiatan operasi, kegiatan investasi, kegiatan pembelian dan arus kas bersih selama periode tertentu. Metode langsung menggolongkan berbagai kategori utama dari kegiatan operasi.

Menurut Wind (2014, hal 190) untuk membuat suatu laporan arus kas, terdapat dua metode untuk penyusunannya, yaitu sebagai berikut :

- 1) Metode langsung (Direct Method)
- 2) Metode Tidak Langsung (Indirect Method)

d. Klasifikasi Arus Kas

IAI (Revisi 2011) Arus kas dikelompokkan menjadi tiga aktivitas, yaitu sebagai berikut :

1) Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan bagian dari laporan arus kas yang meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih. Arus kas dari aktivitas operasi utama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi neto. Informasi untuk menentukan arus kas dari aktivitas operasi dapat di peroleh dari laporan laba rugi. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa.
2. Penerimaan kas dari royalti ,fees, komisi dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan.

5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan di perdagangkan atau di perjualbelikan.

2) Arus Kas dari Aktivitas Investasi (Investing Activities)

Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrument keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya member dan menagih pinjaman. Aktivitas-aktivitas tersebut terjadi secara rutin dan menyebabkan adanya penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi tidak dikelompokkan sebagai aktivitas operasi karena hanya berhubungan secara tidak langsung dengan aktivitas operasi bisnis yang berjalan.

3) Aktivitas Pendanaan (Financing Activities)

Termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik (pendanaan dengan ekuitas atau modal) dan para kreditor (pendanaan dengan hutang)..

contohnya kas yang dihasilkan dari penerbitan saham dan obligasi diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Sifat aktivitas pendanaan adalah sama, apapun jenis industrinya namun aktivitas operasi dan aktivitas investasi berbeda untuk masing-masing jenis industri.

4. Analisis Rasio Arus Kas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan

Analisis rasio arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan disamping alat-alat finansial lainnya.

Menurut Hery (2015, hal 124) menyatakan ;”data laporan arus kas dapat digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan.” Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen laporan arus kas dan juga komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Rasio Laporan arus kas dimaksud terdiri atas :

1) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi dalam melunaskan kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar. Yang dapat dihitung dengan rumus :

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Pembayaran bunga harus dilakukan dengan menggunakan kas, maka diperlukan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

membayar bunga pinjaman kepada kreditur, yang dimana dananya bersumber dari arus kas operasi perusahaan. Rasio yang dimaksud adalah rasio arus kas operasi terhadap bunga. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$CKB = \frac{AKO+Bunga+Pajak}{Bunga}$$

3) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas dibayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian asset tetap, akuisisi bisnis dan aktivitas investasi lainnya. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$PM = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Aset\ Tetap}$$

4) Rasio Total Hutang (TH)

Rasio arus kas operasi terhadap total hutang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total hutang. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$TH = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Hutang}$$

5) Rasio Laba Bersih

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyampaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

5. Penelitian terdahulu

Dalam penyusunan proposal ini, penulis mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang membahas analisis laporan arus kas dalam meningkatkan efektivitas kinerja keuangan perusahaan, dimana penelitian terdahulu dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

1. Penelitian oleh Pandelaki (2012), dalam skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Laporan Arus Kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk”. penelitian dari ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana menganalisis penggunaan laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang di peroleh dari penelitian ini adalah perusahaan berada dalam keadaan baik bila di tinjau dari faktor likuiditas, kewajiban jangka panjang dan kapasitas produksi, hanya saja kinerja keuangan perusahaan mengalami sedikit penurunan. Persamaan dengan penelitian ini adalah

meneliti mengenai penggunaan laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan. perbedaannya adalah penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan menggunakan seluruh rasio keuangan, sedangkan pada penelitian ini lebih terarah pada analisis laporan arus kas, selain itu objek yang digunakan juga berbeda.

2. Fegi syahputra (2014), dalam skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”. Metode penelitian ini adalah variabel independent. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perusahaan maufaktur yang diteliti secara garis besar memiliki kinerja keuangan yang baik jika di teliti dari kualitas laba dengan menggunakan rasio indeks, dana operasi dan rasio kecukupan arus kas. Kinerja keuangan mereka tidak baik jika di lihat dari rasio reinvestasi dan investasi per rupiah sumber dana. Berdasarkan dari segi manajemen keuangan dengan rasio persentase komponen sumber dana dan indeks pembiayaan eksternal, perusahaan manufaktur secara garis besar tidak memiliki kinerja keuangan yang tidak baik.
3. Penelitian oleh Subani (2015), dalam skripsi yang berjudul “ analisis arus kas untuk mengukur kinerja keuangan studi pada KUD Sido Makmur Lumajang”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian ini adalah perkembangan kinerja perusahaan belum dapat dikatakan baik atau kurang baik, hal ini dapat di lihat dari kinerja keuangan pada KUD tersebut selama periode 2011-2013 tidak menunjukkan perkembangan

yang baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti mengenai penggunaan arus kas sebagai penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus pada penelitian terhadap arus kas.

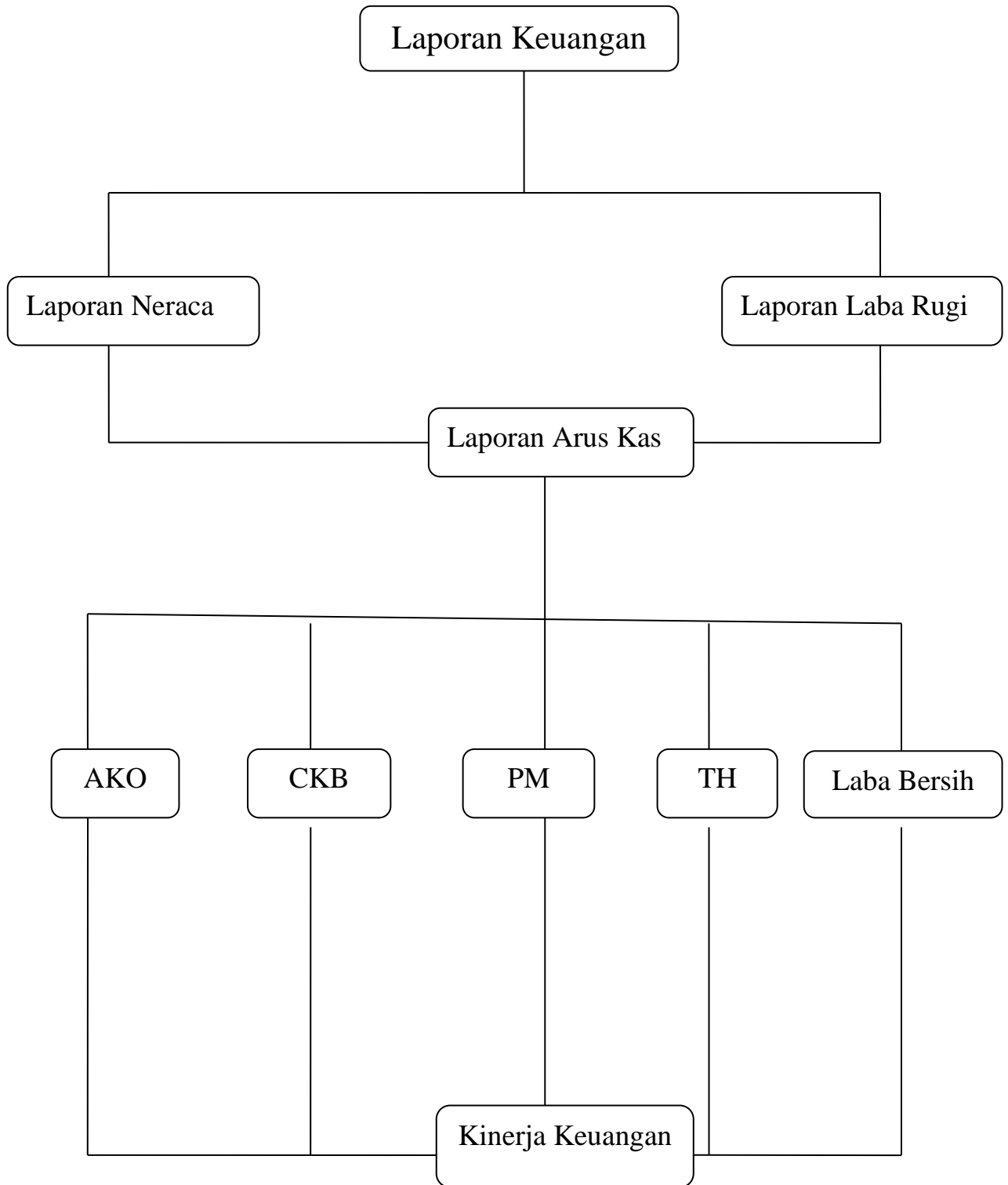
4. Penelitian dilakukan oleh Herlina Tara Dareho. Dalam jurnal EMBA vol.4 No.2 Juni 2016 yang berjudul “ Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. ACE HARDWARE INDONESIA, TBK”. Hasil laporan keuangan PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk selama tahun 2012, 2013, dan 2014 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kinerja keuangan yang tidak stabil .hal ini dapat di lihat dari kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia. Berdasarkan penelitian terhadap laporan arus kas menggunakan rasio arus kas selama periode analisis menunjukkan tahun 2012 posisi kinerja keuangan berada di skala yang cukup baik, namun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2013 dan kembali meningkat pada tahun 2014.

B. Kerangka Berpikir

Analisis arus kas adalah suatu metode analisa ekonomi yang memasukkan pergerakan kas yang positif (aliran kas masuk) dan pergerakan kas yang negatif (aliran kas keluar) yang disebabkan oleh aktivitas untuk menentukan kebutuhan relatif dari aktivitas tersebut serta di dalamnya termasuk metode aliran kas yang di kontrol.

Menurut Darsono dan Ashari (2005: hal 91) “alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai likuiditas, dan fleksibilitas kinerja keuangan perusahaan antara lain : Rasio Arus Kas Operasi (*AKO*), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (*CKB*), Rasio Pengeluaran Modal (*PM*), Rasio Total Hutang (*TH*), Rasio Laba Bersih.

Untuk menilai kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta penulis membutuhkan laporan keuangan berupa : Neraca, Laba Rugi dan Laporan Arus Kas. Pada laporan arus kas peneliti menggunakan Rasio Arus Kas Operasi (*AKO*), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (*CKB*), Rasio Pengeluaran Modal (*PM*), Rasio Total Hutang (*TH*), Rasio Laba Bersih dalam menilai kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta periode 2011-2015 guna melihat perkembangan perusahaan tersebut di setiap tahunnya,



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2008: hal 53) “ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain.”

B. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini pada PT. Garuda Madju Cipta adalah sebagai berikut :

- 1) Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelolah keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengolahan yang lain.
- 2) Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi arus masuk dan keluarnya kas perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.

Rasio arus kas dihitung dengan menggunakan :

6) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar (AKO)

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

7) Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

$$CKB = \frac{AKO+Bunga+Pajak}{Bunga}$$

8) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$PM = \frac{Arus Kas Operasi}{Aset Tetap}$$

9) Rasio Total Hutang (TH)

$$TH = \frac{Arus Kas Operasi}{Total Hutang}$$

10) Rasio Laba Bersih

$$Laba Bersih = \frac{Arus Kas Operasi}{Laba Bersih}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Garuda Madju Cipta medan yang beralamat
Jln. Sisingamaraja No.18 Medan.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2017 sampai dengan Mei
2017.

Tabel III. 1
Waktu Penelitian

NO:	Jenis Kegiatan	Bulan/ Minggu																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra riset																				
2.	Pengajuan dan Pengesahan judul																				
3.	Penulisan Proposal																				
4.	Seminar Proposal																				
5.	Penulisan Skripsi																				
6.	Bimbingan Skripsi																				
7.	Acc Skripsi																				
8.	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun pengertian jenis data yang dikutip dari buku Ridwan (2004: hal 106) mengatakan bahwa “Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka, penelitian ini menggunakan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan.”

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung didapatkan dari perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang diperoleh dari PT.Garuda Madju Cipta. Data tersebut berupa laporan keuangan

perusahaan untuk periode lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang dimulai dengan pengumpulan data, pengklasifikasian data, dan pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan penafsiran data-data sehingga dapat memberikan suatu gambaran tentang masalah yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data laporan keuangan dimulai dari neraca, Laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Laporan arus kas terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama tahun 2011-2015.
- 2) Menghitung rasio arus kas yang diukur dengan Rasio Arus Kas Operasi (*AKO*), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (*CKB*), Rasio Pengeluaran Modal (*PM*), Rasio Total Hutang (*TH*), dan Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih.
- 3) Menganalisis dan membahas kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta yang berdasarkan perbandingan terhadap rasio arus kas yang diukur dengan Rasio Arus Kas Operasi (*AKO*), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (*CKB*), Rasio Pengeluaran Modal (*PM*), Rasio Total Hutang (*TH*), dan Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih.

- 4) Dari hasil analisis data tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang kemanfaatan laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan yang telah diukur dengan menggunakan lima rasio arus kas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Garuda Madju Cipta Medan Merupakan losmen yang didirikan pada tahun 1958 yang pada awalnya diberi nama “ Losmen Garuda”. Pembangunan dan pendirian losmen garuda ini dikelola oleh Bapak H. Muhammad Arbie, selaku direksi Fa Maju Medan. Dari tahun ke tahun losmen garuda ini terus melakukan pembenahan sehingga pada tahun 1970 losmen ini berangsur-angsur mengganti nama dengan “ Hotel Garuda”. Seiring berjalannya waktu hotel garuda terus mengalami peningkatan dengan menciptakan sebuah inovasi terbaru dari pemikiran setiap pengurusnya. Pada tanggal 5 Januari 1977 dibentuk suatu badan resmi yaitu PT. Garuda Madju Cipta yang ditugaskan untuk membangun hotel dengan diberi nama “ Garuda Plaza Hotel”, karena adanya pandangan bahwasannya hotel ini memiliki prospek yang cerah di masa mendatang.

PT. Garuda Madju Cipta Medan terletak di Jln. Sisingamaraja No. 18 Medan. Hotel bintang 3 ini memiliki ketinggian 6 lantai, 1 restaurant, dan 247 jumlah kamar dengan berbagai macam pilihan mulai dari superior room sampai dengan excecutive room. Harga yang ditawarkan untuk setiap kamarnya berkisar antara Rp. 585.000 sampai dengan Rp. 2. 600.000 per malamnya. Bahasa yang digunakan dalam hotel garuda plaza yaitu bahasa Indonesia dan bahasa inggris. Untuk menuju stasiun kereta medan dapat

ditempuh dalam waktu 10 menit, sedangkan untuk menuju bandara kuala namu jarak tempuh yang dibutuhkan sekitar 22,4 km. obyek hiburan yang dapat dikunjungi antara lain: Istana Maimun, Mesjid Agung dan Rumah Makan Family.

PT. Garuda Madju Cipta Medan memiliki kamar dengan tipe Superior, Kamar Dekuxe, dan kamar Excecutif serta diberikan fasilitas kamar seperti : akses internet dalam kamar, televise dengan fasilitas saluran tv satelit/kabel dilengkapi dengan DVD Player, kamar mandi pribadi, kulkas dan fasilitas tambahan seperti : pemanas air untuk buat teh/kopi dan pengering rambut serta fasilitas pelayanan kamar 24 jam.

PT. Garuda Madju Cipta Medan memberikan pelayanan kepada setiap pelanggan yang menginap di hotel tersebut dengan berbagai fasilitas pelayanan hotel seperti : fasilitas internet gratis, kolam renang hotel, salon, pusat kebugaran dan fasilitas prasarana bisnis seperti : ruang rapat dan perlengkapan audio visual, fasilitas untuk bersantai seperti : restoran hotel, bar/lounge dan fasilitas layanan seperti : bantuan tur/tiket, layanan laundry/dry cleaning.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

1.1 Rasio Arus Kas

Pengukuran Rasio Arus Kas yang dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta adalah :

1) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Hutang Lancar (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan hutang lancar. Rumus perhitungannya adalah

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Penjumlahan rasio arus kas operasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.1

Arus Kas Operasi Terhadap Hutang Lancar (AKO)

PT. Garuda Madju Cipta

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Hutang Lancar	AKO
2011	4.392.812.036	9.707.010.362	0,45
2012	6.241.534.632	8.830.062.567	0,71
2013	17.179.037.011	10.117.026.514	1,70
2014	23.357.931.272	10.955.360.732	2,13
2015	8.706.158.583	7.589.898.366	1,15

Sumber : data yang diolah PT. Garuda Madju Cipta

Dari hasil tersebut terlihat bahwa rasio arus kas operasi untuk tahun 2011 nilai arus kas operasi sebesar 0,45, yang berarti arus kas operasi perusahaan dibiayai oleh hutang lancar. pada tahun 2012 arus kas operasi mengalami peningkatan sebesar 0,71, yang berarti arus kas operasi perusahaan masih besar dibiayai oleh kewajiban lancar. tahun 2013 arus kas operasi mengalami peningkatan sebesar 1,70, yang artinya arus kas operasi perusahaan sedikit dibiayai oleh hutang lancar seperti terlihat bahwasannya hutang lancar di tahun 2013 mengalami peningkatan. Untuk tahun 2014 arus kas operasi masih terus mengalami peningkatan sebesar 2,13, yang artinya arus kas operasi perusahaan

masih sedikit dibiayai oleh hutang lancar seperti terlihat bahwasanya jumlah arus kas operasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berlaku juga pada hutang lancar yang mengalami peningkatan. Di tahun 2015 terjadi penurunan arus kas operasi sebesar 1,15 yang didukung pula oleh penurunan jumlah arus kas operasi dan hutang lancar.

Dalam perusahaan, aktivitas normal adalah aktivitas utama yang melakukan kegiatan terus menerus. Ketidakmampuan perusahaan menghasilkan arus kas operasi dari kegiatan utama untuk membayar hutang bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu membayar hutang lancar dalam kegiatan operasional.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa AKO yang terjadi pada PT. Garuda Madju Cipta untuk tahun 2013 sampai tahun 2015 cenderung mengalami peningkatan dan juga berada di atas 1 yang artinya kemungkinan perusahaan mampu membayar hutang lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

2) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditur. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak lalu dibagi untuk bunga. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut

$$\text{CKB} = \frac{\text{AKO} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Penjumlahan rasio cakupan kas terhadap bunga dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.2
Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)
PT. Garuda Madju Cipta

Tahun	Arus kas operasi	Bunga	Pajak	Rasio CKB
2011	4.392.812.036	3.810.583.275	1.207.357.750	2,47
2012	6.241.534.632	5.697.544.375	1.284.215.130	2,32
2013	17.179.037.011	7.315.700.963	1.467.655.281	3,55
2014	23.357.931.272	8.083.573.536	1.643.739.564	4,09
2015	8.706.158.583	10.480.689.509	1.360.259.798	1,96

Sumber : Data yang diolah PT. Garuda Madju Cipta

Di tahun 2011 rasio cakupan kas terhadap bunga (*CKB*) bernilai 2,47, yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga adalah 2,5 kali dari total arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2012 rasio cakupan kas terhadap bunga (*CKB*) mengalami penurunan sebesar 2,32, yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga adalah 2,3 kali dari total arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2013 rasio cakupan kas terhadap bunga (*CKB*) mengalami peningkatan sebesar 3,55, yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga adalah 3.5 kali dari total arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan. dan tahun 2014 cakupan kas terhadap bunga (*CKB*) mengalami peningkatan kembali sebesar 4,09, yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga adalah 4 kali dari total arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan. sedangkan tahun 2015 cakupan kas terhadap bunga (*CKB*) mengalami penurunan sebesar 1,96, yang berarti bahwa kemampuan arus

kas operasi dalam menutup biaya bunga adalah 2 kali dari total arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan.

Hal ini menyimpulkan bahwa cakupan kas terhadap bunga (*CKB*) pada tahun 2015 mengalami penurunan di tahun sebelumnya, namun untuk tahun sebelumnya yang mengalami peningkatan cakupan kas terhadap bunga (*CKB*) menghasilkan rasio yang tinggi, dan itu berarti perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menutupi biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

3) Rasio Pengeluaran Modal (*PM*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi dan hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi pengeluaran modal (aset tetap). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Aset Tetap}}$$

Penjumlahan Rasio Pengeluaran Modal (*PM*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV.3
Rasio Pengeluaran Modal (PM)
PT. Garuda Madju Cipta

Tahun	Arus kas operasi	Pengeluaran Modal	Rasio PM
2011	4.392.812.036	24.394.786.418	0,18
2012	6.241.534.632	36.993.775.892	0,16
2013	17.179.037.011	64.679.796.748	0,27
2014	23.357.931.272	62.246.178.440	0,38
2015	8.706.158.583	100.394.228.322	0,09

Sumber : Data yang diolah PT. Garuda Madju Cipta

Dari hasil tersebut terlihat bahwa rasio pengeluaran modal untuk tahun 2011 sejumlah 0,18. Tahun 2012 rasio pengeluaran modal mengalami penurunan yang tampak dari tingginya nilai dari pengeluaran modal dibanding dengan arus kas operasi. Di tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,27 begitu juga pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,38 sedangkan tahun 2015 mengalami penurunan yang terlihat bahwa nilai pengeluaran modal jauh lebih tinggi dari pengeluaran modal di tahun sebelumnya dan juga penurunan nilai dari arus kas operasi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa PM yang terjadi pada PT. Garuda Madju Cipta untuk tahun 2015 tidak mampu membiayai pengeluaran modal dari arus kas operasi, sehingga perusahaan harus mencari pendanaan eksternal guna perluasan usahanya atau keberlanjutan perusahaan.

4) Rasio Total Hutang (TH)

Rasio arus kas operasi terhadap total hutang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Rumus perhitungan sebagai berikut :

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Penjumlahan rasio total hutang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.4
Rasio Total Hutang (TH)
PT. Garuda Madju Cipta

Tahun	Arus kas operasi	Total hutang	Rasio TH
2011	4.392.812.036	36.094.031.162	0,12
2012	6.241.534.632	57.635.562.567	0,11
2013	17.179.037.011	65.443.726.518	0,26
2014	23.357.931.272	78.264.116.265	0,30
2015	8.706.158.583	113.105.193.048	0,08

Sumber : data yang diolah PT. Garuda Madju Cipta

Dari hasil tersebut terlihat bahwa tahun 2011 rasio total hutang yang dihasilkan sebesar 0,12, yang artinya perusahaan mampu membiayain semua hutang dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Di tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,11. Untuk tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,26 dan 0,30. Sedangkan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,08, yang berarti perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua hutangnya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan itu disebabkan tingginya nilai total hutang dibandingkan dengan nilai arus kas operasi.

Hal ini menyimpulkan terjadinya penurunan rasio total hutang pada tahun 2015 di PT. Garuda Madju Cipta menunjukkan kemampuan kurang baik dari perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, karena semakin rendah rasio total hutang yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan menunjukkan perusahaan tidak mampu membayar semua kewajiban dari penggunaan laporan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

5) Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyampaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan laba bersih. Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operai}}{\text{Laba Bersih}}$$

Penjumlahan Rasio laba bersih dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV.5

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

PT. Garuda Madju Cipta

Tahun	Arus kas operasi	Laba bersih	Rasio Laba Bersih
2011	4.392.812.036	3.907.495.490	1,12
2012	6.241.534.632	4.135.191.261	1,51
2013	17.179.037.011	4.683.460.508	3,67
2014	23.357.931.272	5.219.798.623	4,47
2015	8.706.158.583	4.300.390.637	2,02

Sumber : data yang diolah PT. Garuda Madju Cipta

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa rasio arus kas operasi terhadap laba bersih pada tahun 2011 sebesar 1,12. Tahun 2012 mengalami peningkatan rasio laba bersih sebesar 1,51, yang berarti arus kas bersih digunakan untuk membayar semua hutang yang akan jatuh tempo. Untuk tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan kembali sebesar 3,67 dan 4,47, yang berarti arus kas bersih digunakan untuk membayar semua hutang yang akan jatuh tempo. sedangkan untuk tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,02.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio arus kas bersih pada PT. Garuda Madju Cipta di tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dengan penurunan tersebut menunjukkan kas yang digunakan untuk investasi dimasa yang akan datang mengalami peningkatan. Jadi semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

B. Pembahasan

Laporan Arus Kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu : mulai dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, sampai pada Aktivitas Pendanaan/Pembiayaan untuk satu periode tertentu. Laporan Arus Kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki oleh perusahaan sampai dengan akhir periode. Laporan arus kas digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan. Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan dibahas mengenai :

- 1) Faktor penyebab terjadinya penurunan rasio arus kas pada PT. Garuda Madju Cipta Medan

Berdasarkan data Rasio Arus Kas pada PT.Garuda Madju Cipta Medan terdapat faktor penurunan Rasio Arus Kas Operasi terhadap Hutang Lancar (*AKO*) antara lain : meningkatnya jumlah hutang lancar yang tidak dibarengi dengan meningkatnya Arus Kas Operasi (*AKO*). Dari teori ini dikemukakan oleh Hery (2014: hal 124) rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunaskan kewajibannya.”perusahaan yang memiliki rasio arus kas

operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.” Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar. Rasio AKO berada diatas nilai 1 pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 yang berarti terdapat kemungkinan PT. Garuda Madju Cipta mampu membayar hutang lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain, sedangkan rasio AKO pada tahun 2011 dan 2012 berada dibawah nilai 1 yang disebabkan besarnya nilai Hutang Lancar yang dibandingkan dengan nilai arus kas operasi sehingga perusahaan tidak mampu membayar hutang lancarnya dengan arus kas operasi.

Berdasarkan data Rasio Arus Kas pada PT.Garuda Madju Cipta Medan terdapat faktor penurunan Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga (*CKB*) antara lain : terjadinya peningkatan jumlah bunga dan jumlah pajak namun tidak diikuti oleh peningkatan arus kas operasi. Teori ini dikemukakan oleh hery (2014: hal 124) menyatakan,” rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik menutup biaya bunga,sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.” Rasio CKB menghasilkan nilai rasio yang tinggi pada tahun 2013 dan tahun 2014. dimana rasio tersebut menunjukkan kemungkinan kecil PT. Garuda Madju Cipta Medan tidak mampu membayar bunga, tapi sebaliknya pada tahun 2015 CKB menghasilkan nilai terendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni disebabkan oleh besarnya biaya bunga yang telah ditetapkan kepada PT. Garuda Madju Cipta Medan dengan nilai arus kas operasi yang dihasilkan oleh

perusahaan dan nilai pajak yang telah ditetapkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan apa yang perusahaan peroleh.

Berdasarkan data Rasio Arus Kas pada PT.Garuda Madju Cipta Medan terdapat faktor penurunan Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal (*PM*) antara lain : terjadinya peningkatan jumlah Pengeluaran namun tidak disertai dengan peningkatan jumlah arus kas operasi. Teori ini dikemukakan oleh Hery (2014: hal 125) menyatakan bahwa, ” rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi ataupun akuisisi, sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman kreditor ataupun tambahan dana dari investor) guna untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya.” Rasio *PM* di setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan sebut saja dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Dimana rasio tersebut menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal, sebaliknya tahun 2015 Rasio *PM* mengalami penurunan secara drastis yang disebabkan dengan tingginya tingkat pengeluaran modal dalam penggunaan arus kas operasi yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan sehingga mengharuskan PT. Garuda Madju Cipta Medan melakukan investasi atau melalui pinjaman dari kreditor untuk membiayai pengeluaran modal di perusahaan tersebut.

Berdasarkan data Rasio Arus Kas pada PT.Garuda Madju Cipta Medan terdapat faktor penurunan Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Hutang (*TH*) antara lain : meningkatnya jumlah total hutang yang tidak dibarengi arus kas

operasi mengalami penurunan. Teori ini dikemukakan oleh Hery (2014: hal 125) menyatakan bahwa.”rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal aktivitas normal operasi perusahaan. Rasio TH menghasilkan nilai yang tinggi pada tahun 2013 dan tahun 2014 yang berarti rasio tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam membayar semua total hutang serta mampu mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Sedangkan di tahun 2015 PT. Garuda Madju Cipta Medan mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan tidak mampu membayar semua hutangnya dari arus kas operasi sehingga kondisi perusahaan dikatakan dalam keadaan kurang baik yang disebabkan meningkatnya jumlah hutang yang jauh lebih banyak dari tahun sebelumnya dan juga menurunnya jumlah arus kas operasi.

Berdasarkan data Rasio Arus Kas pada PT.Garuda Madju Cipta Medan terdapat faktor penurunan Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih antara lain : terjadinya penurunan arus kas operasi serta diikuti dengan penurunan laba bersih perusahaan. Teori ini dikemukakan oleh Hery (2014: hal 126) menyatakan “ rasio arus kas terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyampaian dan akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih.” Dan juga “ semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik,meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas. Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih secara signifikan mengalami peningkatan terus menerus di setiap tahunnya. Rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta stabil walaupun di tahun 2015

mengalami penurunan yang disebabkan adanya penurunan nilai arus kas operasi dengan nilai laba bersih meskipun demikian hal ini tidak perlu dikhawatirkan karena dengan jumlah laba bersih yang kecil dijadikan sebagai besarnya beban non kas..

2) Penggunaan Laporan Arus Kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT.
Garuda Madju Cipta Medan

Laporan Arus Kas belum digunakan secara maksimal oleh PT. Garuda Madju Cipta Medan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan masih perlu memperbaiki Laporan Arus Kasnya yang mana bisa dilihat pengeluaran modal dalam perusahaan terus meningkat dengan pesat pada tiap tahunnya sehingga mengakibatkan perusahaan memiliki jumlah hutang terus bertambah dari setiap tahunnya namun tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah arus kas operasi. arus kas operasi nilainya berfluktuasi yang mana terkadang tiap tahunnya mengalami peningkatan dan terkadang juga mengalami penurunan. Arus kas operasi memiliki pengaruh besar dalam penetapan laba atau rugi netto.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan yang diukur dengan menggunakan rasio arus kas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan pada PT. Garuda madju cipta Medan dapat diukur dengan menggunakan rasio arus kas seperti :Rasio Arus Kas Operasi (*AKO*), Rasio Arus Kas Terhadap Bunga (*CKB*), Rasio Arus Kas Terhadap Pengeluaran Modal (*PM*), Rasio Arus Kas Terhadap Total Hutang (*TH*) dan Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih. Rasio Arus Kas Operasi (*AKO*) pada perusahaan PT. Garuda Madju Cipta Medan mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor meningkatnya jumlah hutang lancar, sedangkan pada Rasio Arus Kas terhadap Bunga (*CKB*) mengalami penurunan yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah bunga yang diterapkan oleh PT. Garuda Madju Cipta Medan sehingga kenaikan bunga dibarengi dengan jumlah pajak yang dipungut pemerintah atau yang dibebankan pemerintah setiap tahunnya kepada PT. Garuda Madju Cipta Medan, Rasio Arus Kas terhadap Pengeluaran modal (*PM*) mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor kenaikan jumlah pengeluaran modal namun tidak diikuti oleh kenaikan jumlah arus kas operasi atau bisa disebut pengeluaran modal meningkat dari tahun sebelumnya tapi arus kas operasi menurun dari tahun sebelumnya, Rasio Arus Kas terhadap Total

Hutang (*TH*) mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor meningkatnya total hutang perusahaan namun tidak disertai dengan arus kas operasi atau dengan kata lain Total hutang bertambah arus kas operasi menurun, pada Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih mengalami penurunan yang disebabkan faktor penurunan laba bersih dan juga penurunan arus kas operasi.

2. Laporan Arus Kas PT. Garuda Madju Cipta Medan dalam menilai kinerja keuangan belum dipergunakan secara maksimal untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta untuk menilai potensi perusahaan dalam menghasilkan laba karena perusahaan menilai kinerja keuangan tersebut hanya dari mengevaluasi laporan keuangan saja pada setiap tahunnya. Padahal dengan mempergunakan Laporan Arus Kas maka perusahaan mampu menemukan selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar dalam beberapa aktivitas perusahaan seperti : Aktivitas Operasi Perusahaan, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan. Dengan adanya Laporan Arus Kas maka perusahaan dapat menunjukkan arus kas dalam kegiatan bisnis.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk perbaikan atau penilaian kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang setelah menganalisis Laporan Arus kas yaitu :

- 1) PT. Garuda Madju Cipta Medan perlu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dimana PT. Garuda Madju Cipta Medan memiliki 5 jenis laporan keuanga seperti : Laporan Neraca,

Laporan Ekuitas, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun dalam hal penilaian kinerja keuangan perusahaan tidak mempergunakan laporan keuangan khususnya laporan arus kas melainkan hanya mengevaluasi laporan anggaran dana perusahaan saja sehingga itu bisa menyebabkan penilaian kinerja yang tidak kongkrit atau kurang tepat. Apabila PT. Garuda Madju Cipta Medan menggunakan Rasio Arus Kas maka perusahaan bisa langsung tanggap mengatasi segala bentuk permasalahan yang terjadi pada perusahaan serta dengan secepat mungkin dapat mengambil keputusan yang bijak dalam mengatasi perihal tersebut guna meningkatkan kemajuan perusahaan.

- 2) Dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan PT. Garuda Madju Cipta Medan perlu mencari tambahan dana yang mana bisa berasal dari kegiatan pendanaan dan investasi yang dapat memberikan tambahan saldo kas yang ada pada perusahaan.
- 3) PT. Garuda Madju Cipta Medan harus meminimalisirkan jumlah hutang di setiap tahunnya yang disesuaikan dengan kegiatan arus kas operasi yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan guna kelangsungan hidup perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, (2001). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan ke-2. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Darsono dan Ashari, (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Fahmi, Irham, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Alfabeta : Bandung.
- Fegi Syahputra, (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Fakultas Ekonomi Akuntansi. Universitas Negeri Padang.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke- 10. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Herlina Tara Dareho, (2012). *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk*. *Jurnal EMBA*. Vol.4 No.2 Juni 2016.
- Hery, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. PT. Bumi Aksara.: Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Cetakan ke-1. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, (2008). *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Munawir, (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.
- Pandelaki, Stevania, (2012). *Analisis Penggunaan Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Kimia Farma (Persero) Tbk*. Universitas Sam Ratulangi. PT. Garuda Madju Cipta
- Subani, (2015). *Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang)*. *Jurnal Wiga*. Vol. 5 No.1 Maret 2015. STIE Widya Gamang Lumajang.
- Subramanyam dan John J. Wild, (2010). *Analisis laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat : Jakarta.
- Sugiyono (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-4. Alfabeta : Bandung.

